

**UPAYA MARKAZ INAYAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS  
 IBADAH UMRAH WARGA NEGARA INDONESIA MELALUI  
 PROGRAM MADRASAH UMRAH**

**MARKAZ INAYAH'S EFFORTS TO IMPROVE THE QUALITY OF UMRAH  
 WORSHIP FOR INDONESIAN CITIZENS THROUGH THE UMRAH  
 MADRASAH PROGRAM**

**Muhamad Saddam Nurdin**

Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar, Indonesia

Email: [saddam.aiman29@stiba.ac.id](mailto:saddam.aiman29@stiba.ac.id)

**Benjamin Franklyn**

Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar, Indonesia

Email: [changjuanlung@gmail.com](mailto:changjuanlung@gmail.com)

<b>Keywords :</b>	<b>ABSTRACT</b>
<p><i>Markaz Inayah, Umrah, Umrah Madrasah</i></p>	<p><i>This Community Service Program (PkM) aims to improve the quality of the Umrah pilgrimage for Indonesian citizens through the Umrah Madrasah program implemented by Markaz Inayah. Markaz Inayah initiated the Umrah Madrasah program which focuses on the spiritual and intellectual development of participants with learning methods or education in preparation for the Umrah pilgrimage. This program is carried out regularly, with a frequency of three times a year and a duration of one month. This program component consists of four elements, namely distribution of reading materials, study of religious knowledge, cult, and visits to historical locations in Mecca and Medina. This activity is carried out before the Umrah pilgrims leave for Mecca to carry out the Umrah pilgrimage. The result of this activity is that the congregation can carry out the Umrah pilgrimage in accordance with Islamic law. Although there are several obstacles faced in implementing this activity, these obstacles can be anticipated and overcome by developing solutions that are appropriate and adaptive to the prevailing field conditions.</i></p>
<b>Kata kunci :</b>	<b>ABSTRAK</b>
<p>Markaz Inayah, Umrah, Madrasah Umrah</p>	<p>Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas ibadah umrah warga negara Indonesia melalui program Madrasah Umrah yang dilaksanakan oleh Markaz Inayah. Markaz Inayah menginisiasi program Madrasah Umrah yang berfokus pada pengembangan spiritual dan intelektual peserta dengan metode pembelajaran atau pendidikan persiapan ibadah umrah. Program ini dilaksanakan secara reguler, dengan frekuensi tiga kali setahun dan durasi satu bulan. Komponen program ini terdiri dari empat elemen, yakni distribusi bahan bacaan, kajian ilmu agama, kultum, serta kunjungan ke lokasi bersejarah di Makkah dan Madinah. Kegiatan ini dilaksanakan sebelum jemaah umrah berangkat ke Mekkah untuk melaksanakan ibadah umrah. Hasil kegiatan ini adalah para jemaah dapat menjalankan ibadah umrah sesuai dengan syariat Islam. Walaupun terdapat beberapa hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ini, namun hambatan tersebut dapat diantisipasi dan diatasi dengan</p>

mengembangkan solusi yang sesuai dan adaptif terhadap kondisi lapangan yang terjadi.

**Diterima:** 6 Juni 2024; **Direvisi:** 10 Juni 2024; **Disetujui:** 10 Juni 2024; **Tersedia online:** 21 Juni 2024

**How to cite:** Muhamad Saddam Nurdin, Benjamin Franklyn, "Upaya Markaz Inayah dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Umrah Warga Negara Indonesia melalui Program Madrasah Umrah", *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol. 5, No. 1 (2024): 74-81. doi: 10.36701/wahatul.v5i1.1522.

## PENDAHULUAN

Umrah secara bahasa berarti ziyarah, yaitu mengunjungi. Adapun secara istilah umrah menurut jumhur adalah melakukan serangkaian ibadah yaitu tawaf di Ka'bah dan sa'i antara Safa dan Marwah dalam keadaan berihram<sup>1</sup>. Allah Swt. berfirman dalam Al-Qur'an Surah al-Baqarah ayat 196:

وَأَتِمُّوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ

Terjemahnya:

Dan sempurnakanlah ibadah haji dan umrah karena Allah<sup>2</sup>

Dalam agama Islam, umrah merupakan salah satu ibadah yang telah ada sejak zaman nabi Ibrahim a.s yang kemudian juga disyariatkan pada umat nabi Muhammad saw. Ibadah mulia ini pun dilakukan oleh Nabi saw. dan para sahabat baik tatkala beliau saw. masih hidup atau pun ketika sudah tiada. Berdasarkan sebuah hadits yang diriwayatkan dari Abdullah, bahwa Rasulullah saw. bersabda,

تَابِعُوا بَيْنَ الْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ فَإِنَّهُمَا يَنْفِيَانِ الْفَقْرَ وَالذُّنُوبَ كَمَا يَنْفِي الْكَبِيرُ حَبَثَ الْحَدِيدِ وَالذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ  
وَلَيْسَ لِلْحَجَّةِ الْمَبْرُورَةِ ثَوَابٌ إِلَّا الْجَنَّةُ<sup>3</sup>

Artinya:

Ikutkanlah umrah kepada haji, karena keduanya menghilangkan kemiskinan dan dosa-dosa sebagaimana pembakaran menghilangkan karat pada besi, emas, dan perak. Sementara tidak ada pahala bagi haji yang mabrur kecuali surga. (H.R. al-Nasai).

Hadis semakna juga diriwayatkan dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda,

الْعُمْرَةُ إِلَى الْعُمْرَةِ كَفَّارَةٌ لِمَا بَيْنَهُمَا ، وَالْحَجُّ الْمَبْرُورُ لَيْسَ لَهُ جَزَاءٌ إِلَّا الْجَنَّةُ<sup>4</sup>

Artinya:

Antara umrah yang satu dan umrah lainnya, itu akan menghapuskan dosa di antara keduanya. Dan haji mabrur tidak ada balasannya melainkan surga. (H.R. Bukhari)

<sup>1</sup> Al-Jamā'ah Minal 'Ulamā, "Al-Mausū'ah Al-Fiqhiyyah Al-Kuwaitiyyah," Jilid 30 (Kuwait: Wizārah Al-Auqāf wa Al-Syu'ūn Al-Islāmiyah, 2006). h. 313

<sup>2</sup> Agama RI Kementerian, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta Timur: Ummul Qura, 2020). h. 30

<sup>3</sup> Ahmad bin Syaib Al-Nasai, *Sunan Al-Nasāi*, Jilid 5. (Al-Qāhirah: Al-Maktabah Al-Tijāriyah Al-Kubrā, 1930). h. 115

<sup>4</sup> Muhammad bin Ismail, *Ṣaḥīḥ Al-Bukhari* Jilid 3 (Mesir: Dār Tuwaqī Al-Najāh, 2001). h. 2.

Dari hadis tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa ibadah umrah merupakan salah satu ibadah yang memiliki keutamaan dan keistimewaan yang sangat banyak. Di Indonesia, penyelenggaraan ibadah umrah merupakan kegiatan rutin yang diadakan setiap tahun oleh Kementerian Agama. Pelaksanaan penyelenggaraan ibadah haji dan umrah berkaitan dengan berbagai aspek teknis dan non teknis yang berada di bawah tanggung jawab Kementerian Agama dan kementerian lain, seperti Kementerian Luar Negeri, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Keimigrasian), Kementerian Kesehatan dan Kementerian Perhubungan<sup>5</sup>.

Berdasarkan data dari laporan kinerja Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah Kementerian Agama Republik Indonesia, jumlah jemaah umrah Indonesia pada tahun 2023 mencapai 1.227.747 jemaah umrah<sup>6</sup>. Menurut salah satu dai dari program Madrasah Umrah dengan banyaknya jumlah jemaah umrah Indonesia ini tentu terdapat beberapa permasalahan, seperti penyimpangan pada akidah dan tata cara umrah yang tidak sesuai sunnah.

Oleh sebab itu, diperlukannya suatu lembaga yang dapat memberikan pembinaan kepada jemaah umrah dari Indonesia. Pembinaan yang dimaksud adalah upaya dan usaha yang berkelanjutan untuk mempelajari, meningkatkan, menyempurnakan, mengarahkan, mengembangkan kemampuan untuk mencapai tujuan (*'ilmiyatun nufūs*). Salah satu lembaga yang berperan dalam hal ini adalah Markaz Al-Ināyah bil Jāliyāt al-Indunisia.

*Markaz al-Ināyah bil Jāliyāt al-Indunisia* atau lebih dikenal dengan Markaz Inayah adalah lembaga dakwah di bawah naungan Kementerian Wakaf, Dakwah dan Penerangan Islam Arab Saudi yang fokus melayani dakwah Warga Negara Indonesia di Arab Saudi. Salah satu program unggulan yang ditawarkan oleh Markaz Inayah adalah program Madrasah Umrah.

Program Madrasah Umrah oleh Markaz *al-Ināyah bil Jāliyāt al-Indunisia* merupakan salah satu langkah preventif untuk meminimalisir penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh jemaah umrah dari Indonesia. Kegiatan ini dilaksanakan sebelum jemaah umrah akan berangkat ke Mekkah untuk melaksanakan ibadah umrah. Pada kegiatan ini juga melibatkan mahasiswa dari Indonesia yang sedang menempuh pendidikan di Arab Saudi sebagai dai kegiatan ini. Program madrasah umrah di Markaz Inayah memiliki beberapa komponen penting. Pertama, jemaah akan dibagikan buku seputar manasik umrah dan pengetahuan Islam lainnya, kemudian terdapat kegiatan *muḥāḍarah*, selanjutnya disertai nasehat-nasehat yang disampaikan oleh dai, dan terakhir adalah kunjungan ke tempat-tempat bersejarah di Madinah.

Beberapa program yang relevan dengan program pengabdian ini dan dibuatkan karya ilmiah adalah di antara, yang dibuat oleh Achmad Muchaddam Fahham<sup>7</sup> dengan judul "*Penyelenggaraan Ibadah Haji: Masalah dan*

---

<sup>5</sup> Achmad Muchaddam Fahham, "*Penyelenggaraan Ibadah Haji: Masalah dan Penanganannya*" 20, no. 3 (2015): 201–18, <https://doi.org/10.22212/kajian.v20i3.625>.

<sup>6</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia. Laporan Kinerja Tahun 2023. Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah, 2023.

<sup>7</sup> Fahham, Achmad Muchaddam. "Penyelenggaraan Ibadah Haji: Masalah dan Penanganannya." *Kajian* 20, no. 3 (2016): 201-218.

*Penanganannya*” yang berfokus pada masalah dan penanganan penyelenggaraan ibadah haji, sedangkan program ini berfokus pada upaya peningkatan kualitas ibadah umrah bagi WNI yang akan melaksanakan ibadah umrah di Arab Saudi. Pengabdian yang dilakukan oleh Irhan Ari Muhamad and Kenny Pebriani Kusnadi Putri<sup>8</sup> dengan judul “*Bimbingan Manasik dalam Meningkatkan Mutu Ibadah Haji dan Umrah pada Jama'ah KBIHU Qubbatul Muttaqin Sukabumi*” yang membedakan dengan program pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini adalah tempat pelaksanaan, agenda dan target pesertanya. Pada PkM terdahulu program tersebut dilaksanakan di Indonesia dengan peserta jamaah haji dan umrah, sedangkan penelitian ini diselenggarakan di Arab Saudi dan pesertanya hanya WNI yang menjadi calon jamaah umrah.

## PEMBAHASAN

Madrasah Umrah merupakan program pendidikan dan persiapan ibadah umrah yang diselenggarakan oleh Markaz Inayah. Program Madrasah Umrah diadakan sebanyak tiga kali dalam setahun dan berlangsung selama satu bulan. Program ini terdiri dari empat kegiatan, yaitu pembagian buku, kajian Islami, kultum, serta kunjungan ke tempat-tempat bersejarah di Makkah dan Madinah.

Pada tahap awal, mahasiswa akan mendaftar melalui platform pendaftaran yang disediakan oleh Markaz Inayah. Selanjutnya, mereka akan melalui proses seleksi yang dilakukan oleh Panitia berdasarkan tingkat keaktifan dalam tarbiyah yang dilaksanakan oleh DPLN (Dewan Pengurus Luar Negeri) Wahdah Islamiyah Biro Madinah, mitra dalam kegiatan madrasah umrah. Setelah melalui seleksi, 15 peserta yang mendaftar akan dipilih sebagai dai.

Para dai akan mendapatkan pembekalan mengenai Madrasah Umrah serta tugas-tugas yang akan mereka laksanakan saat program madrasah umrah berlangsung. Setelah pembekalan, para dai akan mencari travel yang dapat bekerjasama dalam mengikuti program madrasah umrah. Adapun rincian kegiatan para dai yaitu sebagai berikut:

### ***1. Pembagian Buku***

Salah satu tugas yang diemban oleh para dai adalah melakukan distribusi buku kepada jamaah umrah. Buku-buku tersebut berisi informasi dan penjelasan mengenai objek wisata yang terdapat di Makkah dan Madinah. Selain menyajikan informasi tentang objek wisata, buku-buku tersebut juga berfungsi sebagai sumber pelajaran dan hikmah yang dapat diperoleh oleh jamaah umrah dari kunjungan mereka ke objek wisata tersebut. Terdapat lima judul buku yang dibagikan, yaitu "Ketika Tanah Suci Berbicara" yang memuat penjelasan dan pelajaran sejarah mengenai objek wisata di Makkah dan Madinah, "Panduan Umrah Praktis", "Akidah Ahlussunnah wal Jamaah terhadap Para Sahabat", "Semoga Allah Menjagamu" yang berisi kumpulan doa yang dapat dibaca oleh jamaah umrah

---

<sup>8</sup> Muhamad, Irhan Ari, and Kenny Pebriani Kusnadi Putri. "Bimbingan Manasik Dalam Meningkatkan Mutu Ibadah Haji Dan Umrah Pada Jama'ah KbiHu Qubbatul Muttaqin Sukabumi." *JUTEQ: Jurnal Teologi & Tafsir* 1, no. 2 (2024): 43-50.

selama menjalankan ibadah umrah, dan terakhir adalah buku kontrol yang berisi tabel kegiatan yang dapat diisi oleh jemaah umrah.

Tujuan dari kegiatan distribusi buku ini adalah untuk memberikan jemaah umrah akses kepada informasi yang jelas dan valid, yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Hal ini penting karena tidak semua penjelasan yang diberikan oleh pembimbing travel dapat didengar oleh seluruh jamaah, dan yang lebih ironis, terkadang penjelasan yang diberikan tersebut tidak akurat. Oleh karena itu, buku-buku yang dibagikan oleh dai madrasah umrah menjadi referensi yang dapat diandalkan oleh jemaah umrah sebagai sumber informasi yang akurat.



Gambar 1. Pembagian Buku Kepada Jemaah Umrah

Salah satu kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah adanya keberatan dari beberapa travel untuk menerima buku yang akan didistribusikan, dikarenakan isi buku tersebut tidak sejalan dengan pemahaman pembimbing jemaah umrah. Akibatnya, buku tersebut ditolak oleh pihak travel. Sebagai solusi, para dai menjelaskan kepada pembimbing jemaah umrah mengenai konten buku tersebut, bahwa buku tersebut merujuk kepada Al-Qur'an, Sunnah, dan pemahaman para salaf. Apabila pembimbing tetap tidak menerima penjelasan yang telah diberikan oleh para dai, maka para dai akan mencari jemaah umrah lain yang bersedia menerima buku tersebut.

## 2. *Kajian Islami (Muḥāḍarah)*

Kegiatan ini diadakan menjelang keberangkatan jemaah umrah menuju Mekkah, di mana para dai memberikan *muḥāḍarah* kepada jemaah umrah mengenai aspek-aspek yang berkaitan dengan pelaksanaan ibadah umrah secara mendetail. Selain itu, para dai juga menyampaikan informasi teknis yang relevan kepada jemaah umrah. Kegiatan ini sering disebut sebagai manasik umrah. Manasik umrah ini diadakan sebanyak empat kali selama program berlangsung.



Gambar 2. Sesi Muhadharah

Kegiatan ini dilakukan mengingat rangkaian atau tata cara umrah tidak semudah yang dipikirkan oleh banyak jemaah. Meskipun para jemaah telah menerima pelatihan manasik umrah dari masing-masing travel sebelum mereka berangkat ke Arab Saudi, namun dikarenakan jarak waktu antara pelatihan manasik tersebut dengan jadwal keberangkatan ke Mekkah biasanya cukup lama, tidak jarang beberapa jemaah umrah mengalami kesulitan dalam mengingat seluruh rangkaian dan tata cara umrah. Oleh karena itu, para dai kembali mengingatkan jemaah tentang tata cara dan prosedur umrah melalui kegiatan *muḥāḍarah*.

Selama pelaksanaan kegiatan, terdapat kendala di mana beberapa travel tidak memberikan izin kepada para dai untuk menyampaikan *muḥāḍarah* kepada jemaah yang mereka bimbing. Sebagai solusi, para dai akan menyampaikan manasik kepada travel yang memberikan izin untuk menyampaikan *muḥāḍarah* kepada jemaah yang mereka bimbing.

### 3. *Kultum*

Dalam kegiatan kultum, setiap dai akan memberikan nasehat singkat kepada jemaah umrah selama 5 hingga 10 menit. Kegiatan ini dijalankan minimal 10 kali sepanjang program berlangsung. Setiap dai menargetkan minimal 10 jemaah umrah sebagai audien mereka. Tempat pelaksanaan kegiatan ini bersifat fleksibel, dimana terkadang para dai menemui jemaah umrah yang sedang beristirahat di saf-saf Masjid Nabawi, dan mereka memanfaatkan kesempatan tersebut untuk berkenalan sekaligus menyampaikan beberapa hadis tentang keutamaan Masjid Nabawi serta pentingnya melaksanakan salat di Masjid Nabawi, serta memberikan beberapa nasehat yang relevan selama menjalankan ibadah umrah.



Gambar 3. Sesi Kultum

#### 4. *Kunjungan ke Tempat Bersejarah di Madinah*

Kunjungan ini dilakukan dengan tujuan untuk mempelajari perjalanan kisah para nabi. Sirah Nabi memberikan gambaran lengkap tentang kehidupan, perjuangan, dan akhlak Rasulullah, memungkinkan umat Islam untuk menjadikannya contoh teladan dalam segala aspek kehidupan. Tujuan mempelajari Sirah Nabawiyah adalah agar umat Islam dapat memiliki gambaran yang utuh dan mengetahui kebenaran Islam secara keseluruhan yang terkandung dalam hidup Rasulullah SAW, memahaminya sebagai sebuah prinsip, aturan dan tujuan. Dengan kata lain mempelajari Sirah Nabawiyah adalah mewujudkan kebenaran Islam melalui sebuah mahakarya Tuhan yang tergambar dalam pribadi Rasulullah SAW<sup>9</sup> Dalam kegiatan ini, para dai akan mendampingi jemaah umrah selama kunjungan dilaksanakan. Beberapa dai akan mengikuti agenda perjalanan yang disusun oleh travel jemaah umrah, sementara beberapa dai juga berperan sebagai pembimbing dalam travel tersebut.



Gambar 4. Perjalanan Kunjungan ke Tempat Bersejarah di Madinah

Jemaah umrah dan para dai akan mengunjungi berbagai tempat yang memiliki nilai sejarah dalam peradaban Islam di Madinah. Contohnya, mereka akan

---

<sup>9</sup> Fitriana Hafidz. (2023). Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren. *Cendikia*, 17(1), 2-4.

mengunjungi Masjid Quba yang dikenal sebagai masjid pertama yang dibangun oleh Rasulullah SAW. Selanjutnya, mereka akan berkunjung ke Masjid Khandaq yang memiliki kaitan sejarah dengan perang Khandaq. Selain itu, mereka juga akan mengunjungi Masjid Kiblatain yang memiliki sejarah penting terkait perubahan arah kiblat, di mana awalnya menghadap ke Masjid Al-Aqsha kemudian berubah menghadap Masjid Al-Haram.

Kendala yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah adanya kesamaan waktu antara jadwal kunjungan yang diatur oleh travel dengan jadwal kuliah dai yang ditugaskan. Sebagai solusi, dai akan berupaya mencari travel yang menjadwalkan kunjungannya pada hari libur kuliah, sehingga dapat memastikan ketersediaan dai untuk mendampingi jemaah umrah.

## **KESIMPULAN**

Upaya yang dilakukan oleh Markaz Inayah untuk meningkatkan kualitas ibadah umrah warga negara Indonesia adalah dengan melakukan pembinaan-pembinaan spiritual dan intelektual peserta melalui pembagian buku-buku Islami, kajian Islami, kultum dan kunjungan ke tempat-tempat bersejarah di Madinah untuk mempelajari peradaban Islam. Program Madrasah Umrah diharapkan dapat menjadi sarana bagi jemaah umrah agar dapat melaksanakan ibadah umrah sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Meskipun dalam menjalankan kegiatan ini mendapatkan beberapa kendala, seperti adanya kesamaan waktu antara jadwal kunjungan yang diatur oleh travel dengan jadwal kuliah dai yang ditugaskan, tetapi kendala tersebut dapat diatasi dengan solusi yang tepat menyesuaikan kondisi yang ada di lapangan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

*Al-Qur'an Al-Karim*

Al-Jamā'ah Minal 'Ulama. "*Al-Mausū'ah Al-Fiqhiyyah Al-Kuwaitiyyah.*" Jilid 30. Kuwait: Wizārah Al-Auqāf wa Al-Syu'ūn Al-Islāmiyah, 2006.

Al-Nasai, Ahmad bin Syuaib. *Sunan An-Nasāi*. 1st ed. Al-Qahirah: Al-Maktabah Al-Tijāriyah Al-Kubrā, 1930.

Fahham, Achmad Muchaddam. "*Penyelenggaraan Ibadah Haji: Masalah dan Penanganannya*" 20, no. 3 (2015): 201–18. <https://doi.org/10.22212/kajian.v20i3.625>.

Ismail, Muhammad bin. *Ṣaḥīḥ Al-Bukhari*. Mesir: Dār Ṭuwaqi Al-Najāh, 2001.

Kementerian, Agama RI. *Mushaf Al-Qur'an Dan Terjemah*. Jakarta Timur: Ummul Qura, 2020.

Kementerian Agama Republik Indonesia. Laporan Kinerja Tahun 2023. Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah, 2023.

Muhamad, Irhan Ari, and Kenny Pebriani Kusnadi Putri. "Bimbingan Manasik Dalam Meningkatkan Mutu Ibadah Haji Dan Umrah Pada Jama'ah Kbihu Qubbatul Muttaqin Sukabumi." *JUTEQ: Jurnal Teologi & Tafsir* 1, no. 2 (2024): 43-50.